

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Financial Report merupakan dokumen penting yang memuat kegiatan usaha sebelumnya. Dokumen penting tersebut biasanya digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Sebuah laporan keuangan tidak sepenuhnya bagus seperti yang tertera pada kenyataannya, dimana masih terdapat tindakan kecurangan yang dilakukan oleh orang yang membuat *Financial Report*. Tujuan melakukan manipulasi sebuah laporan keuangan sebaik mungkin agar para investor menilai bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau baik, sedangkan pemakai *Financial Report* hanya dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang tertera pada hasil laporan, yang dimana belum diketahui akan kewajaran atau kebenarannya. Untuk mengatasi hal itu maka perlu dilakukannya pemeriksaan untuk mengetahui tingkat kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Auditor merupakan salah satu profesi yang dapat membantu dalam melaksanakan pemeriksaan atau pengauditan terhadap laporan keuangan klien (Rimawati, 2011).

Profesi Auditor yaitu melakukan penilaian kewajaran laporan keuangan, menjaga integritas dan profesional dalam menjalankan profesinya dan salah satu tuntutan seorang akuntan publik adalah sikap independen terhadap kliennya. Sikap independen merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, hal ini dikarenakan sudah semestinya auditor menjadi penengah tidak memihak kepada kepentingan

siapapun. Maka dari itu auditor dalam melaksanakan penugasannya harus berpedoman berdasarkan standart audit yang dikeluarkan oleh IAPI (Institute Akuntan Publik Indonesia) yang terdiri dari standart umum, standart pekerjaan lapangan, dan standart pelaporan. Namun pada kenyataannya tidak semudah itu melakukan pekerjaan audit dengan menerapkan standart audit yang berlaku.

Isu bidang *auditing* khususnya terkait independensi auditor sampai saat ini masih menarik dan relevan untuk diteliti. Salah satu penyebab kegagalan audit disebabkan oleh lemahnya independensi auditor yang merupakan pondasi dari profesi auditor. Berikut merupakan salah satu isu terkait independensi auditor yaitu kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP), Menurut informasi dari CNN Indonesia memberitakan bahwa *Financial Report* PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance diaudit oleh 2 akuntan publik yaitu Akuntan Publik Marlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul, yang dinyatakan oleh kementerian keuangan bahwa terbukti melanggar Standart Audit Profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, dimana kedua AP tersebut masih belum melakukan pengendalian sistem informasi secara penuh mengenai data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan untuk *Financial Report* PT. SNP tahun buku 2012 sampai 2016. Hal tersebut dinyatakan PPPK bahwa terdapat kelemahan sistem pengendalian mutu pada Akuntan Publik. Dimana hal ini dipengaruhi oleh kedekatan manajer tim audit yang disebabkan hubungan audit yang cukup lama terhadap klien yang sama.

Dikutip dari tirto.id menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa terdapat pelanggaran berat yang dilakukan AP Marlina dan AP Merliyana syamsul yaitu

melanggar POJK Nomor 13/POJK.03.2017 mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik, dimana dalam penjelasan pasal 39 huruf b bahwa akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah melakukan tindakan manipulasi, membantu melakukan manipulasi dan memasukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Kemenkeu menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Kemenkeu memberikan sanksi administratif kepada KAP yaitu pembatasan pemberian jasa audit kepada entitas jasa keuangan selama 12 bulan, sanksi juga diberikan kepada pihak SNP finance. Berdasarkan fenomena kasus tersebut dapat diketahui bahwa masih ada auditor yang kurang memiliki sikap independen dalam menjalankan tugasnya.

Lemahnya independensi auditor disebabkan oleh beberapa faktor, yang diantaranya meliputi Lama hubungan audit dengan klien. Audit tenur merupakan periode penugasan antara auditor dan klien tentang audit jasa yang disepakati sebagai periode auditor hubungan dengan klien. Masa audit menjadi polemik ketika masa kerja audit singkat atau tenurial jangka panjang (Pertiwi et.al, 2016). Penelitian Prawira (2017) dan penelitian Rakai dan Kartika (2015), Rimawati (2011), Anggraini (2019) dan penelitian Kurnianto (2019) yang menyatakan bahwa indepedensi tidak terpengaruhi oleh adanya lama perikatan audit. Dimana seorang auditor mengetahui aturan-aturan yang berlaku sehingga dapat memahami batasan lama hubungan dengan klien. Penelitian Amaliya (2017) menyatakan hasil bahwa lamanya perikatan audit memiliki pengaruh positif terhadap independensi auditor. Penelitian Meilisa (2012), Prakoso (2012) menyatakan lamanya perikatan audit memiliki pengaruh

negatif terhadap independensi auditor, sesuai dengan penelitian Ika dan Wibowo (2011) yang menyatakan independensi auditor dapat terpengaruhi secara negatif oleh adanya lama hubungan audit. Ketika terjadi perikatan audit yang lama dikhawatirkan auditor tidak bisa bertugas secara profesional hal tersebut berbahaya untuk independensi auditor.

Besarnya biaya audit dinilai dari tingkat resiko yang dihadapi, kesungguhan dalam memberikan jasa, keahlian yang digunakan dalam melakukan pekerjaan tersebut dan pertimbangan yang lainnya (Rimawati, 2011). Menurut penelitian Kurnianto (2019) menyatakan hasil bahwa besar biaya audit tidak memiliki pengaruh terhadap independensi auditor, dimana hal tersebut dinyatakan bahwa auditor tidak akan terpengaruh dalam menghadapi situasi apapun, walaupun biaya yang diberikan oleh klien cukup besar, tidak akan membuat auditor melakukan tindakan yang dapat mengancam independensinya. Penelitian Prawira (2017), Prakoso (2012) menyatakan bahwa independensi auditor dapat terpengaruhi secara negatif oleh adanya besar biaya audit. Sedangkan penelitian Rimawati (2011), Ika dan Wibowo (2011), Rakai dan Kartika (2015) menyatakan ukuran besar kecilnya biaya audit memiliki pengaruh positif terhadap independensi auditor, yang dimana biaya audit mengindikasikan bahwa program pelaksanaan audit harus didukung dengan adanya biaya agar mampu menyediakan SDM berkualitas yang dapat bertindak secara profesional dalam menyusun sebuah perencanaan audit dan juga mampu mematuhi kode etik profesi dengan baik.

Menurut Nida (2014) auditor yang memberikan jasa selain audit dapat mengancam independensi auditor, hal ini dikarenakan KAP yang memberikan jasa selain audit ke klien membuat auditor cenderung sulit untuk memberikan opini yang adil. Penelitian Ika dan Wibowo (2011) mempunyai hasil bahwa independensi auditor dapat terpengaruhi adanya pemberian jasa selain audit. Sedangkan penelitian Rakai dan Kartika (2015), Kurnianto (2019), Anggraini (2019), mempunyai hasil bahwa independensi auditor tidak dapat terpengaruhi adanya pemberian jasa selain audit. Hal tersebut dinyatakan bahwa auditor tetap bertindak profesional serta mematuhi kode etik yang berlaku dalam menjalankan tugas, adanya pemberian jasa selain audit justru membuat auditor memperoleh keyakinan yang baik atas kliennya.

Ukuran (KAP), sebuah KAP kecil memiliki kriteria dimana tidak mempunyai cabang usaha atau kantor, hanya memiliki tenaga profesional <25 orang dan klien yang dimiliki rata-rata dari perusahaan yang tidak begitu besar. (Prakoso, 2012). Menurut Rakai dan Kartika (2015) independensi auditor dapat meningkat tergantung ukuran KAP, hal tersebut dikarenakan sebuah KAP yang besar akan menekankan tenaga profesionalnya untuk lebih bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut berkaitan dengan reputasi Kantor Akuntan Publik. Penelitian Prakoso (2012), Ika dan Wibowo (2011) menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh positif ukuran KAP terhadap independensi auditor. berbeda dengan penelitian Kurnianto (2019) mempunyai hasil bahwa independensi auditor tidak terpengaruhi oleh perbedaan ukuran KAP, karena auditor mengetahui punishment apa yang akan

diterimanya ketika tidak independen dalam melakukan penugasan, sehingga auditor akan memilih untuk tidak melakukan hal tersebut.

Menurut Rakai dan Kartika (2015) ada tidaknya suatu persaingan antar KAP tidak akan dapat mempengaruhi independensi seorang auditor, karena independensi seorang auditor tidak akan terpengaruh oleh adanya persaingan antar Kantor Akuntan Publik. Penelitian Kurnianto (2019) juga menyatakan hal yang sama bahwa independensi auditor tidak terpengaruh oleh adanya persaingan antar KAP. Berbeda dengan penelitian Ika dan Wibowo (2011), Nida (2014), Anggraini (2019) menyatakan independensi auditor dapat terpengaruh secara positif oleh adanya persaingan antar KAP. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya pemenuhan kualitas sumber daya manusia dan kualitas audit yang lebih baik seiring adanya persaingan antar KAP.

Menurut Amaliya, (2017) *Time Budget Pressure* adalah dimana dalam melakukan pengauditan dituntut untuk menghemat waktu terhadap anggaran yang diberikan oleh klien atau adanya batasan yang telah ditetapkan oleh pihak klien, sedangkan *Time Deadline Pressure* merupakan kondisi dimana proses pengauditan harus sudah selesai dengan waktu yang telah ditentukan oleh klien. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa independensi auditor tidak dapat terpengaruh oleh adanya anggaran waktu. Hal tersebut dinyatakan bahwa independensi auditor tidak dapat diturunkan dengan adanya tuntutan untuk menghemat waktu dalam menyelesaikan audit. Sedangkan penelitian Rimawati (2011), Meilisa (2012) menyatakan bahwa independensi auditor dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya tekanan anggaran waktu, hal tersebut

dijelaskan bahwa dengan adanya *Time Pressure* akan lebih menekankan auditor untuk memilih informasi yang relevan.

Intervensi manajemen, menurut penelitian Amaliya (2017) menyatakan hasil bahwa intervensi manajemen tidak terdapat pengaruh terhadap independensi auditor. Hal tersebut dinyatakan bahwa auditor akan tetap melakukan tugasnya dan mematuhi aturan etika auditor yang berlaku tanpa menurunkan independensi auditor meskipun terdapat intervensi dari pihak manajemen klien. Penelitian Rimawati (2011) menyatakan bahwa independensi auditor dapat terpengaruhi secara negatif oleh adanya intervensi/tekanan dari manajemen klien namun tidak signifikan. Sedangkan penelitian Melisa (2012) menyatakan bahwa tekanan dari manajemen klien memiliki pengaruh negatif terhadap independensi auditor, hal tersebut dapat dijelaskan dimana terdapat tekanan yang diberikan oleh manajemen terhadap auditor yang tinggi maka akan memicu independensi seorang auditor dapat terganggu, tujuan pihak manajemen klien melakukan penekanan agar auditor menyatakan opini yang baik.

Menurut Ika dan Wibowo (2011) menyatakan bahwa ketika KAP mempunyai ikatan usaha dan keuangan dengan klien maka hal tersebut tidak dapat dikatakan hanya sekedar hubungan antara klien dengan auditor namun sudah masuk kedalam ranah partner kerja. Jadi kegiatan tersebut dapat mengancam independensi auditor. Penelitian Rakai dan Kartika (2015), Amaliya (2017) menyatakan bahwa independensi auditor dapat terpengaruhi secara negatif oleh adanya ikatan kepentingan keuangan serta hubungan usaha dengan klien. Sedangkan penelitian Kurnianto (2019) mempunyai hasil bahwa independensi auditor tidak dapat terpengaruhi oleh adanya

Ikatan kepentingan keuangan serta hubungan usaha dengan klien. Dimana auditor dalam melaksanakan tugas akan tetap profesional dalam kondisi apapun tidak menuntut kemungkinan KAP yang mereka bekerja mempunyai ikatan usaha terhadap klien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan replikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rakai dan Kartika (2015) dan Amaliya (2017), nantinya menyajikan informasi yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh variabel lamanya hubungan audit dengan klien terhadap independensi auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel besarnya biaya jasa audit terhadap independensi auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh variabel pemberian jasa selain jasa audit terhadap independensi auditor?
4. Apakah terdapat pengaruh variabel ukuran KAP terhadap independensi auditor?
5. Apakah terdapat pengaruh variabel persaingan antar KAP terhadap independensi auditor?

6. Apakah terdapat pengaruh variabel *Tight Audit Time Budget Pressure* terhadap independensi auditor?
7. Apakah terdapat pengaruh variabel intervensi manajemen klien terhadap independensi auditor?
8. Apakah terdapat pengaruh variabel hubungan usaha dengan klien dan Ikatan kepentingan keuangan terhadap independensi auditor?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel lamanya hubungan audit dengan klien terhadap independensi auditor
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel besarnya biaya jasa audit terhadap independensi auditor
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel pemberian jasa lain selain jasa audit terhadap independensi auditor
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran KAP terhadap independensi auditor
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel persaingan antar KAP terhadap independensi auditor
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Tight Audit Time Budget Pressure* terhadap independensi auditor
7. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh *intervensi manajemen* terhadap independensi auditor

8. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien terhadap independensi auditor.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Akademisi

Semoga hasil penelitian bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk pengembangan teori berperilaku di bidang auditing, terlebih yang menyangkut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi dari seorang auditor.

2. Praktis

Semoga hasil penelitian mampu memberikan pemahaman perihal faktor yang dapat memicu rendahnya independensi auditor, seperti adanya lama hubungan audit dengan klien, besar biaya jasa audit, pemberian jasa lain selain audit, ukuran KAP, adanya persaingan antar KAP, *tight audit time budget pressure*, *intervensi manajemen*, dan ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.

3. Penulis

Semoga hasil penelitian bisa memberikan manfaat atau imbal hasil empiris sebagai referensi penelitian selanjutnya.